

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT KERETA API INDONESIA TAHUN 2018-2022

Desi Maola Ayu Saputri¹
Akademi Akuntansi Bima Sakapenta¹
desimaolaayu@akubisa.ac.id¹

Informasi Artikel

Tanggal masuk	14-02-2024
Tanggal revisi	13-03-2024
Tanggal diterima	23-03-2024

Keywords:

Financial performance
Financial Ratios
Trains

Abstract

Trains have different characteristics from other modes of transportation, because they are able to accommodate more capacity, travel longer routes, and are more adaptive and provide adequate services for consumers. The company's financial condition reflects the company's financial condition and health. In 2020 and 2021 the company experienced losses due to the effects of the Covid pandemic. Analysis of PT KAI's financial performance using financial ratios, namely Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin. Data source sampling was carried out purposively and snowball. The collection technique was triangulation (combined), this research used a descriptive method with a quantitative case study design, namely PT KAI financial report data from 2018 to 2022. The results of this research are that in the period 2018 - In 2022, PT KAI's average current ratio will be 0.63 or 63%, meaning that the company is indicated to be having difficulty paying its obligations on time. The Solvency Ratio has a Debt to equity ratio value of more than 1, meaning the company's condition is in the healthy category. Financial performance as measured by the profitability ratio using the Net Profit Margin measuring tool means that PT Kereta Api Indonesia can be said to have good development in managing company profits.

Kata kunci:

Kereta Api
Kinerja Keuangan
Rasio Keuangan

Abstrak

Kereta Api memiliki karakteristik berbeda dengan moda transportasi lainnya, karena mampu memuat kapasitas lebih banyak, rute tempuh yang lebih jauh, dan lebih adaptif serta memberikan pelayanan yang memadai bagi konsumen. Kondisi keuangan perusahaan mencerminkan dari kondisi dan kesehatan keuangan perusahaan. pada tahun 2020 dan 2021 perusahaan mengalami kerugian diakibatkan dari efek pandemi covid. Analisis kinerja keuangan PT KAI dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), penelitian ini menggunakan metode deksriptif dengan desain studi kasus kuantitatif yaitu data laporan keuangan PT KAI dari tahun 2018 sampai 2022. Hasil penelitian ini adalah bahwa dalam kurun waktu 2018-2022 rata-rata *current ratio* PT KAI sebesar 0,63 atau 63% artinya perusahaan terindikasi sedang kesulitan membayar kewajiban tepat waktu. Rasio Solvabilitas memiliki nilai *Debt to equity ratio* lebih dari 1, artinya kondisi perusahaan masuk kedalam kategori sehat. kinerja keuangan yang diukur dengan *rasio rentabilitas* menggunakan alat ukur *Net Profit Margin* maka PT Kereta Api Indonesia, dapat dikatakan memiliki perkembangan yang baik dalam mengelola laba perusahaan.

1. Pendahuluan

Sistem transportasi nasional merupakan suatu konsep pengembangan transportasi secara tersistem untuk mendukung program pembangunan nasional. Sistem transportasi nasional akan memberikan arahan terkait pembangunan sektor transportasi. Indonesia yang memiliki banyak pulau dan banyaknya jumlah penduduk akan membutuhkan sarana dan prasarana transportasi yang memadai.

Perkembangan teknologi moda transportasi dan telekomunikasi menjadi pendorong proses globalisasi. Perkembangan teknologi memiliki perubahan yang besar pada perkembangan perekonomian Indonesia. Sistem transportasi memiliki peran dalam masyarakat yang berkaitan erat dengan masalah-masalah transportasi yang muncul seperti ekonomi, budaya dan politik, serta masalah dan peranan aspek lainnya yang relevan dengan perkembangan dinamika masyarakat.

Terdapat hubungan antara transportasi dengan produktivitas. Kemajuan transportasi dapat meningkatkan mobilitas sumber daya manusia, faktor produksi yang dapat di pasarkan. Semakin tinggi mobilitas memiliki makna bahwa dalam Gerakan lebih cepat dan beragam dalam kelancaran distribusi dan dapat menyingkat waktu.

Jasa Kereta Api memiliki karakteristik dan keunikan berbeda dengan moda transportasi lainnya, dikarenakan dapat mampu memuat kapasitas memiliki rute tempuh yang lebih jauh, jadwal perjalanan yang memiliki frekuensi tetap dilaksanakan, dan lebih adaptif serta memberikan pelayanan yang memadai bagi konsumen. Kereta api dapat melaksanakan rencana perjalanan secara teratur dan kondusif, kereta api bagi Indonesia memiliki pengaruh yang sangat besar, dengan biaya yang lebih rendah sehingga dapat merangsang pertumbuhan di dunia industri, perdagangan, pertambangan, dan kegiatan lainnya.

Kondisi keuangan perusahaan mencerminkan dari keadaan dan kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan memiliki kondisi dan peristiwa yang dapat menunjukkan indikasi kelangsungan operasi usaha perusahaan, seperti halnya tentang kerugian operasional yang cukup signifikan dan berlangsung secara sporadis sehingga menimbulkan ketidakpastian atas kestabilan usaha atau perusahaan (Foroghi, 2012). Kestabilan perusahaan salah satu hal yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, terutama untuk investor guna menentukan keputusan investasi.

Tabel 1. Laba/Rugi PT KAI dari Tahun 2018-2022

No	Tahun	Laba Bersih (Net Profit)
1	2018	Rp1.535.582.583,00
2	2019	Rp1.975.047.535,00
3	2020	-Rp1.736.237.692,00
4	2021	-Rp425.195.643,00
5	2022	Rp1.685.989.220,00
Rata-Rata		Rp607.037.200,60

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 dan 2021 perusahaan mengalami kerugian diakibatkan dari efek pandemi covid-19 yang menyebabkan penurunan pendapatan.

Berdasarkan tabel di atas yang melatarbelakangi masalah ini, maka perlu analisis lebih lanjut terkait kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia menggunakan rasio keuangan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*. Pembahasan analisis kinerja keuangan di lihat dari *likuiditas ratio*, *solvabilitas ratio* dan *rentabilitas ratio*.

2. Metode dan Kajian Pustaka

2.1. Kinerja Keuangan

Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan menganalisis laporan keuangan per tahun pada laporan keuangan yang lalu dibandingkan laporan keuangan dengan tahun berbeda. *Purposive* dan *snowball* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), metode kuantitatif sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat post positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan metode deksriptif dengan desain studi kasus kuantitatif yaitu data laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia, Tbk dari tahun 2018 sampai tahun 2022.

Kinerja keuangan adalah salah satu ukuran perusahaan yang ditunjukkan oleh aset dari suatu bisnis. Terdapat beberapa metode yang berbeda untuk mengukur sebuah kinerja keuangan, namun setiap langkahnya harus diambil secara keseluruhan. Setiap item seperti pendapatan dari operasional, arus kas dari operasi dapat digunakan, serta total penjualan semua unit. Analisis ataupun investor juga lebih mudah melihat lebih dalam pada setiap laporan keuangan dan mencari tingkat pertumbuhan margin atau hutang yang menurun.

Kinerja keuangan adalah suatu capaian yang dapat dihitung dari laporan keuangan dengan cara menganalisis poin-poin yang tercantum dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Poin-poin yang dimaksud disini adalah angka-angka yang diperoleh berdasarkan aktivitas operasi perusahaan dalam waktu tertentu (Lesmana dan Tarigan, 2014).

Laporan keuangan menggambarkan secara singkat tentang suatu perusahaan. Laporan tersebut sebagai sarana untuk mengorganisir dan meringkas apa yang dimiliki oleh perusahaan (aset) dan liabilitasnya serta selisih diantara keduanya atau ekuitas perusahaan pada waktu tertentu.

Laporan keuangan dapat memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan secara jelas. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan (Munawir, 2010).

2.2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan cara untuk membandingkan dan memeriksa hubungan antarbagian yang berbeda dari informasi keuangan. (Stephen, 2015)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek adalah *rasio likuiditas* (Francis, 2020). Rasio lancar atau *current ratio* merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi current obligation (Bambang Riyanto, 2001). Rumus untuk mencari *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \quad (1)$$

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio leverage. Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% \quad (2)$$

Rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan dari suatu Perusahaan dalam menghasilkan laba dalam waktu periode tertentu adalah rasio rentabilitas. Rasio rentabilitas ini berkaitan erat dengan keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Jika nilai rasionya bagus berarti perusahaan dalam keadaan sehat dari sisi keuangan. Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \quad (3)$$

2.3. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk memastikan akurasi dan untuk tujuan pajak, pembiayaan, atau investasi. Standar Pengukuran Rasio Keuangan digunakan untuk menilai baik tidaknya rasio keuangan suatu perusahaan. Berikut merupakan standar rasio keuangan (Sutrisno, 2012):

Tabel 2. Standar Rasio Keuangan

No	Jenis Rasio	Standar Industri	Ket
1	Rasio Lancar (CR)	2 kali	sehat
2	Quick Ratio	1,5 kali	sehat
3	Cash Ratio	50%	sehat
4	Debt to Assets Ratio	35%	sehat
5	Debt to Equity Ratio	90%	sehat
6	Net Profit Margin	20%	sehat

3. Hasil Analisis dan Pembahasan

3.1. Hasil Rasio Likuiditas pada PT Kereta Api Indonesia tahun 2018-2022

Rasio likuiditas merupakan rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Berikut adalah cara perhitungan yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

Tabel 3. Perhitungan Current Ratio PT KAI, Tbk Periode Tahun 2018-2022

No	Tahun	Current Assets	Current Liabilities	Current Ratio	Current Ratio
1	2018	Rp890.940.631,00	Rp7.251.783.978,00	0,122858132	12%
2	2019	Rp6.898.723.626,00	Rp8.113.387.632,00	0,850288922	85%
3	2020	Rp9.164.500.411,00	Rp9.281.616.345,00	0,987381946	99%
4	2021	Rp9.706.681.516,00	Rp9.574.299.758,00	1,013826782	101%
5	2022	Rp15.337.947.951,00	Rp99.581.238.660,00	0,154024474	15%
Rata-Rata		Rp8.399.758.827,00	Rp26.760.465.274,60	0,625676051	63%

Hasil perhitungan analisis rasio likuiditas dalam penelitian ini dengan menggunakan perhitungan current ratio dapat dilihat hasilnya di ketahui dalam kurun waktu 2018-2022 rata-rata *current ratio* PT Kereta Api Indonesia, Tbk sebesar 0,63 atau 63% artinya perusahaan terindikasi sedang kesulitan membayar kewajiban tepat waktu. Namun perhitungan *current ratio* merupakan gabungan dari *current assets* yang tidak mudah dijadikan uang tunai untuk membayar kewajiban, misalnya persediaan dan piutang. Dalam hal ini perlu adanya analisis lebih lanjut dengan memperhatikan asset-aset yang dapat dikonversi menjadi uang pada saat jatuh tempo.

3.2. Hasil Rasio Solvabilitas pada PT Kereta Api Indonesia Tahun 2018-2022

Rasio Solvabilitas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban pada saat perusahaan dilikuidasi atau kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban baik jangka pendek maupun jangka Panjang. Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *Debt to equity ratio* (DER) Dimana rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Berikut cara menghitung DER :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) PT KAI, Tbk Periode Tahun 2018-2022

No	Tahun	Total Hutang	Total Modal	Debt to Equity	Debt to Equity (%)
1	2018	Rp20.698.703.682,00	Rp18.300.055.727,00	1,13107326	113%
2	2019	Rp25.099.922.978,00	Rp19.805.624.463,00	1,26731288	127%
3	2020	Rp36.167.089.500,00	Rp17.039.979.502,00	2,122484331	212%
4	2021	Rp39.357.086.447,00	Rp23.411.740.325,00	1,681083333	168%
5	2022	Rp42.501.045.418,00	Rp29.080.184.305,00	1,461512244	146%
Rata-Rata		Rp32.764.769.605,00	Rp21.527.516.864,40	1,532693209	153%

Dari hasil analisis diatas bahwa nilai DER lebih dari 1, artinya kondisi perusahaan masuk kedalam kategori sehat. Perusahaan terbukti mampu membayar utang-utang tersebut. Investor juga memiliki peluang untuk mendapatkan hasil penjualan ekuitas dari sisa pembayaran utang yang dilakukan.

3.3. Hasil Rasio Rentabilitas pada PT Kereta Api Indonesia Tahun 2018-2022

Rasio Rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur keuntungan yang didapatkan dari modal-modal yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) merupakan alat ukur yang digunakan dalam analisis ini yaitu rasio dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan dari *Net Profit Margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Perhitungan Net Profit Margin (NPM) PT KAI, Tbk Periode Tahun 2018-2022

No	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan/Pendapatan Bersih	NPM	NPM (%)
1	2018	Rp1.535.582.583,00	Rp3.001.663.414,00	0,511577	51%
2	2019	Rp1.975.047.535,00	Rp3.219.887.056,00	0,61339	61%
3	2020	-Rp1.736.237.692,00	-Rp1.007.074.012,00	1,724042	172%
4	2021	-Rp425.195.643,00	Rp224.418.884,00	-1,89465	-189%
5	2022	Rp1.685.989.220,00	Rp3.372.245.919,00	0,49996	50%
Rata-Rata		Rp607.037.200,60	Rp1.762.228.252,20	0,290864	29%

Dari hasil analisis diatas, bahwa nilai *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 29%, artinya laba bersih yang diperoleh adalah 29% sedangkan 71% digunakan untuk biaya operasional dan biaya pajak lainnya. Nilai *Net Profit Margin* yang semakin tinggi maka dapat menjadi indikator perusahaan yang dijalankan mengalami kemajuan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan temuan diatas, bahwa dalam kurun waktu 2018 – 2022 rata-rata *current ratio* PT Kereta Api Indonesia, Tbk sebesar 0,63 atau 63% artinya perusahaan terindikasi sedang kesulitan membayar kewajiban tepat waktu. *Rasio Solvabilitas* memiliki nilai *Debt to equity ratio* lebih dari 1, artinya kondisi perusahaan masuk kedalam kategori sehat. Dan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio rentabilitas menggunakan alat ukur *Net Profit Margin* maka PT Kereta Api Indonesia, Tbk dapat dikatakan memiliki kemajuan atau perkembangan yang baik dalam mengelola laba perusahaan.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada PT Kereta Api Indonesia, Tbk yang telah menjadi objek dalam penelitian ini. Dan terima kasih kepada civitas akademika Akuntansi Bima Sakapenta tegal selaku afiliasi penulis dalam memberikan fasilitas dalam penulisan ini.

Referensi

- Foroghi, Daroush, 2012. *Aud it Firm Size and Going Concern Reporting Accuracy*. Interdisciplinary Journal of Contemporary Rersearch in Bussiness, Vol.3, No.9, January 2022.
- Hutabarat, Francis, 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten. Desanta Multiavisitama.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S, 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty.
- Nasution, M. Nur, 2004. *Manajemen Transportasi*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta. Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Ross, Stephen A dkk. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat.
- Siswati, Ari dkk, 2022. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Transportasi (Studi Kasus Pada PT. Blue Bird, Tbk Tahun 2015-2020)*. Jurnal Ilmu Sosial Vol.1, No.7, Agustus 2022.
- Sutrisno, 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta. EKONISIA.
- Lesmana Y, Tarigan. 2014. *Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dari Sisi Asset Management Ratio*. Bussiness Accounting Review (2).
- Website ppid.kai.id. Annual Report PT Kereta Api Indonesia.